BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan saran dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber insan. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan dan akan lebih efektif jika siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Aktifitas siswa menyangkut fisik dan mental, bukan hanya untuk individu tetapi juga dalam kelompok sosial. Dengan demikian siswa akan lebih mendalami, menghayati dan menarik pelajaran serta pengalamannya sebagai hasil belajar yang merupakan bagian dari dirinya.

Proses pembelajaran matematika dapat dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku pembelajaran yang positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Perubahan itu sendiri dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, motivasi belajaran dan keaktifan belajar.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi yaitu guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malah belajar.

Dalam pelajaran matematika kesiapan serta keaktifan siswa cenderung masih rendah. Misalnya keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, mengerjakan soal di depan kelas, menjawab pertanyaan dari guru, berlatih menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman lain, serta bekerjasama dan berhubungan dengan siswa lain. Keaktifan siswa dalam mengajukan ide pada guru, memberikan tanggapan atau komentar terhadap siswa lain, bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan, menyanggah atau menyetujui ide pengerjaan soal dari teman yang masih kurang. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nana Muslimah yang menyebutkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah.

Faktor-faktor yang biasanya mempengaruhi masalah tersebut, misalnya keterbatasan waktu, kondisi kelas yang tidak memungkinkan, kondisi lingkungan di sekitar sekolah, pengelolaan kelas yang tidak terprogram dan penyampaian materi ajar yang kurang menarik dari guru. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu guru masih menggunakan model-model

pembelajaran yang bersifat monoton dan membosankan sehingga membuat siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka peneliti melakukan observasi pembelajaran matematika yang tejadi di kelas VIII B SMP Negeri 2 Manyaran. Ditemukan beberapa permasalahan antara lain: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada pembelajaran juga masih kurang, 3) kurangnya keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas, 4) siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas jika mereka kuang memahami materi tersebut, 5) guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional yang membuat siswa cenderung bersifat pasif.

Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif. Sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengarihu keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan model pembelajaran tertuntu dalam kegiatan belajar mengajar, karena suatu model pembelajaran pada hakekatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah direncanakan.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap model pembelajaran akan mempengaruhi peranan dan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, aktifitas guru dalam mengajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap model pembelajaran. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks, yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu dengan membenahi model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Modelling The Way*. Dengan model ini siswa diberikan kesempatan untuk melatih dirinya melalui demonstrasi. Siswa diberikan waktu singkat untuk membuat skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana siswa ingin menggambarkan cara penyampaian dari skenario yang telah mereka buat. Dengan model pembelajaran ini membuat siswa dapat lebih aktif baik dalam mengeluarkan ide-ide yang mereka miliki maupun dalam menyampaikan ide-ide mereka.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Modelling The Way* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada peningkatan keaktifan dalam pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Modelling The Way* di SMP Negeri 2 Manyaran?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

   Secara umum penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Tujuan khusus

   Mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Manyaran melalui penggunaan model pembelajaran *Modelling The Way*.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

   Memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan matematika, utamanya pada model pembelajaran matematika. Bermanfaat bagi peningkatan kreatifitas dan kemampuan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa.

2. Manfaat praktis

   a. Siswa

      Dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *Modelling The Way*.

   b. Guru

      Dapat memberikan masukan mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yang nantinya dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

   c. Sekolah

      Dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia di sekolah tersebut. Peningkatan tersebut yaitu kepada guru, siswa dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut.